

Article

Terapi Musik Pada Pasien Pre Operasi dengan Masalah Ansietas

Franly Onibala^{1*}, Noviyanti Parapaga², Sesilia Mandiaga³

^{1,2,3} Departemen Keperawatan, Akademi Keperawatan Metuari Waya Manado, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: March 02, 2025
Final Revision: March 17, 2025
Available Online: March 22, 2025

KEYWORDS

Terapi Musik, Pre Operasi, Ansietas

CORRESPONDENCE

E-mail: franlyonibala04@gmail.com

A B S T R A K

Emotional changes such as anxiety often occur during the preoperative period. Anxiety is caused by several factors, such as the potential pain, the conditions and situation in the operating room, how the operation will proceed, and whether the outcome of the operation will be successful or not. The role of nurses in the preoperative period can help prepare patients for surgery and can also reduce patient anxiety. Reducing anxiety levels in preoperative patients is a nurse's responsibility, one of which is providing music therapy. This study aims to analyze the benefits of implementing music therapy as a non-pharmacological effort to reduce anxiety in preoperative patients. A case study design was used in this study. The research subjects were selected using a purposive sampling method, totaling two subjects according to the criteria. Music therapy intervention was carried out the day before surgery at GMIM Pancaran Kasih Manado General Hospital. After one day of music therapy intervention, it was proven to reduce anxiety in preoperative patients. The results of this case study are suggested to be a guideline in providing nursing care for preoperative patients, especially those experiencing anxiety.

I. PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan di dunia diperkirakan mencapai 165 juta tindakan. Data yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menyatakan bahwa tindakan operasi setiap tahunnya mengalami peningkatan (Ramadhan *et al.* 2023). Kemenkes RI (2021) menyatakan bahwa pembedahan berada di urutan ke-11 dari 50 metode penanganan penyakit di Indonesia dengan 32% merupakan pembedahan yang direncanakan atau elektif (Hudia *et al.*, 2023; Ramadhan *et al.*, 2023).

Stress psikologis yang diakibatkan oleh tindakan pre operasi dan pre anestesi bagi pasien dapat memicu reaksi berupa ansietas (Nugroho *et al.*, 2020). Ansietas pasien pre operasi pada umumnya diawali saat dokter menyampaikan operasi

mendekati waktu operasi yang ditandai dengan pasien gelisah, takikardi, tekanan darah naik, banyak bertanya, mengulang-ulang pembicaraan dan hingga menangis (Maryunani, 2014).

Perubahan fisik dan psikologis dapat terjadi apabila ansietas tidak diatasi, termasuk tekanan darah meningkat, hiperhidrosis sekunder, nyeri perut, perubahan pola eliminasi urin, dan semangat pasien menurun. Ansietas biasanya merupakan respon tubuh saat individu sedang mengalami stres yang dapat kita nilai dengan tampak tegang, khawatir, dan jantung berdetak kencang. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan ansietas seperti usia, gender, tingkat pendidikan dan pengetahuan. Setiap individu memiliki tingkat ansietas yang berbeda-beda tergantung respon tubuh

masing-masing orang, biasanya ansietas dimulai dari ringan, sedang hingga berat (Lautan & Savitri, 2021).

Perawat dapat dikatakan sebagai salah satu bagian sentral dalam pelayanan pembedahan. Perannya sebagai pemberi asuhan keperawatan. Pre operasi merupakan bagian dari tindakan pembedahan untuk mempersiapkan pasien dalam menjalani proses operasi. Salah satu tujuan pre operasi yaitu dapat membantu mengurangi ansietas pasien. Memberikan terapi musik merupakan upaya yang bisa perawat manfaatkan dalam membantu menurunkan ansietas pada pasien pre operasi (Murdiman et al., 2019).

Mendengarkan musik dalam beberapa waktu dapat membantu pasien merasakan rileks dan nyaman. Terapi musik sebagai terapi non farmakologi yang bisa digunakan untuk mengontrol ansietas. Efek dari terapi musik mampu membuat seseorang yang mendengarkan musik merasa lebih tenang, bisa menurunkan kegelisahan yang dirasakan, dapat memberikan sensasi rileks, santai dan dapat mengontrol emosional (Waryanuarita et al., 2018).

Berdasarkan studi awal di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pre operasi adalah edukasi dan kegiatan prosedural lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Fernalia, dan Safitria (2020), ditemukan bahwa terapi musik memiliki efek yang signifikan terhadap penurunan ansietas pasien yang akan menjalani operasi (Rahmawati et al., 2022). Peneliti mendapatkan sebagian perawat di ruangan belum mengenal lebih

dalam dan belum menerapkan terapi musik ini sebagai salah satu tindakan non farmakologi mandiri perawat pada saat mempersiapkan pasien untuk menjalani tindakan operasi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pemberian terapi musik untuk mengurangi tingkat ansietas pada pasien pre operasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis seberapa jauh manfaat implementasi terapi musik sebagai upaya non farmakologi mengurangi ansietas pasien pre operasi.

II. METODE

Rancangan penelitian berupa studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan. Subjek penelitian berjumlah 2 pasien yang menjalani tindakan operasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah terapi musik sebagai variabel independen dan tingkat ansietas sebagai variabel dependen. Penelitian dilakukan di ruang perawatan bedah RSU Pancaran Kasih GMIM Manado tanggal 06-08 Juni 2024. Tindakan utama yang dilakukan sebagai upaya non farmakologi dalam penelitian ini adalah implementasi terapi musik pada pasien pre operasi dengan masalah ansietas. Prosedur studi kasus itu dilakukan dengan cara observasi tanda gejala mayor dan minor ansietas, serta tindakan asuhan keperawatan dengan SPO terapi musik. Teknik deskriptif digunakan sebagai metode analisis data dengan penyajian data berupa kalimat naratif. Dalam setiap proses, peneliti memegang teguh etika penelitian antara lain nama subjek ditulis tanpa nama (*anonymity*) serta memegang prinsip kerahasiaan subjek.

III. HASIL

Tabel 1. Hasil Pengkajian Data Subjektif dan Objektif

Subjek ke-	Data Subjektif	Data Objektif
1	Tanggal 06 Juni 2024 Jam 13.00 WITA Pasien mengatakan merasa cemas dan khawatir untuk dilakukan tindakan operasi, pasien mengatakan merasa bingung dengan apa yang pasien rasakan sekarang pasien ingin sehat tapi pasien juga merasa takut untuk dilakukan tindakan operasi, mengatakan semalam	Tanggal 06 Juni 2024 Jam 13.00 WITA Pasien tampak gelisah, terlihat tegang sulit tidur, tampak pucat dan sedikit tremor. Hasil pemeriksaan fisik didapat: berat badan klien 64 kg, tinggi badan 159 cm, tekanan darah 107/82 mmHg, nadi 98 kali permenit irama teratur, frekuensi pernafasan 20 kali permenit dan suhu badan 36,2°C. Keadaan sakit

	tidak bisa tidur karena merasa gelisah memikirkan hari ini akan dilakukan tindakan operasi	tergolong sakit sedang, kesadaran compos mentis, tidak terdapat kelainan lain pada pasien.
2	Tanggal 08 Juni 2024 Jam 10.00 WITA Pasien bingung menjawab pertanyaan yang diberikan, pasien mengatakan merasa takut dan cemas karena akan dilakukan tindakan operasi, pasien sulit berkonsentrasi.	Tanggal 08 Juni 2024 Jam 10.00 WITA Pasien tampak gelisah, terlihat tegang, dan sedikit tremor. Hasil pemeriksaan fisik: berat badan 44 kg, tinggi badan 170 cm, tekanan darah 126/71 mmHg, nadi 85 kali permenit irama teratur, frekuensi pernapasan 20 kali permenit dan suhu badan 37°C. Keadaan sakit tergolong sakit sedang, kesadaran compos mentis, bengkak pada bagian selangkanangan kanan.

Sumber: Data primer, 2024

Tabel 2. Hasil Evaluasi

Subjek ke-	Evaluasi (SOAP)
1	Tanggal 06 Juni 2024 Jam 14.10 WITA Subjektif: pasien mengatakan perasaan khawatir karena tindakan pembedahan berkurang, pasien mengatakan merasa jauh lebih tenang dan rileks, pasien mengatakan perasaan takut dan cemas berkurang, pasien mengatakan masih merasa pusing Objektif: pasien masih tampak tremor, pasien masih tampak pucat, gelisah pasien berkurang, pasien tampak lebih tenang dan rileks, pasien tidak tampak tegang, pasien terlihat lebih tenang, pasien dapat berkonsentrasi dengan baik, pasien dapat mengikuti arahan dengan baik. Assesment: Ansietas teratasi Planning: Intervensi dihentikan
2	Tanggal 08 Juni 2024 Jam 11.15 WITA Subjektif: pasien mengatakan perasaan khawatir karena tindakan pembedahan berkurang, pasien mengatakan masih merasa cemas tapi sudah berkurang. Objektif: pasien masih tampak tremor, pasien masih pucat, pasien tidak mau melihat mata, gelisah pasien berkurang, pasien masih tampak tegang, konsentrasi masih tampak terganggu, pasien masih tampak bingung menjawab pertanyaan yang diberikan. Assesment: Ansietas teratasi Planning: Intervensi dihentikan

IV. PEMBAHASAN

Hasil pengkajian yang diperoleh melalui anamnesa dan pemeriksaan fisik, didapatkan masalah keperawatan pada kedua subjek penelitian yaitu ansietas. Hasil pemeriksaan pada subjek 1 didapatkan data pasien tampak gelisah, terlihat tegang sulit tidur, tampak pucat dan sedikit tremor. Hasil pemeriksaan fisik didapat: berat badan klien 64 kg, tinggi badan 159 cm, tekanan darah 107/82 mmHg, nadi 98 kali permenit irama teratur, frekuensi pernafasan 20 kali permenit dan suhu badan 36,2°C. Keadaan sakit

tergolong sakit sedang, kesadaran compos mentis, tidak terdapat kelainan lain pada pasien. Sedangkan hasil pada subjek 2 ditemukan data pasien tampak gelisah, terlihat tegang, dan sedikit tremor. Hasil pemeriksaan fisik: berat badan 44 kg, tinggi badan 170 cm, tekanan darah 126/71 mmHg, nadi 85 kali permenit irama teratur, frekuensi pernapasan 20 kali permenit dan suhu badan 37°C. Keadaan sakit tergolong sakit sedang, kesadaran compos mentis, bengkak pada bagian selangkanangan kanan. Data anamnesa dan pemeriksaan fisik menunjukkan bahwa kedua subjek mengalami ansietas. Hasil studi rekam

medis dan anamnesa menyatakan bahwa kedua subjek tersebut menjalani tindakan operasi. Menurut PPNI (2016) menyatakan bahwa salah satu kondisi klinis terkait yang menyebabkan pasien mengalami ansietas adalah rencana operasi. Ansietas merupakan dampak yang dialami pada fase pra operasi, hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor seperti baru pertama kali akan melakukan tindakan pembedahan ataupun karena pengalaman (Black, 2014).

Setelah pengkajian, peneliti merumuskan diagnosa keperawatan. Kedua subjek ditegakkan diagnosis keperawatan yang sama yaitu ansietas berhubungan dengan krisis situasional dibuktikan dengan merasa bingung, merasa khawatir dengan kondisi yang dihadapi, sulit berkonsentrasi, tampak gelisah, tampak tegang, dan sulit tidur. Perumusan diagnosis keperawatan pada kedua subjek ini berdasarkan standar diagnosis keperawatan indonesia (SDKI) yang harus memenuhi 80-100% data tervalidasi dan terkonfirmasi pada subjek (PPNI, 2016).

Perencanaan yang meliputi tujuan dan intervensi pada kedua subjek sudah sesuai dan mengikuti standar luaran dan standar intervensi keperawatan indonesia (SLKI dan SIKI). Rumusan tujuan dan kriteria hasil pada kedua subjek yaitu setelah dilakukan intervensi selama 1×8 jam, maka tingkat ansietas menurun, dengan kriteria hasil: verbalisasi kebingunganaa menurun, verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi menurun, perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, keluhan pusing menurun, anoreksia menurun, palpitasi menurun, frekuensi pernapasan menurun, frekuensi nadi menurun, tekanan darah menurun, diaforesis menurun, tremor menurun, dan pucat menurun (PPNI, 2019). Intervensi pada kedua subjek adalah sama yaitu diberikan terapi musik. Terapi musik merupakan tindakan non farmakologis dan tindakan mandiri perawat yang dapat diberikan secara langsung kepada pasien. Terapi musik ini sudah dimasukkan secara resmi kedalam buku SIKI dan SPO keperawatan yang diterbitkan oleh DPP PPNI (PPNI, 2018, 2021).

Kedua subjek menerima implementasi yang sama yaitu terapi musik yang sudah sesuai dengan buku SIKI dan SPO. Berikut langkah kerjanya: berikan kesempatan klien bertanya sebelum kegiatan dilakukan, jaga privasi klien, memulai kegiatan dengan cara yang baik, menetapkan perubahan pada perilaku dan/atau fisiologi yang diinginkannya itu, relaksasi dan mengurangi rasa sakit, menetapkan ketertarikan klien terhadap musik, identifikasi pilihan musik klien, berdiskusi dengan klien tujuan berbagi pengalaman dalam musik, pilih pilihan musik yang mewakili pilihan musik klien, bantu klien untuk memilih posisi yang nyaman, batasi stimulasi eksternal seperti cahaya, suara pengunjung, panggilan telepon selama mendengarkan musik, pastikan tape musik/CD/handphone dan perlengkapan dalam kondisi baik, dukung dengan headphone dan earphone/headset jika diperlukan, memberi KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) terapi musik, akan diberikan selama durasi musik yang di pilih oleh pasien, atur volume musik agar nyaman untuk pasien, berikan terapi musik selama 15-30 menit. Musik dapat didengar dan diterima oleh sistem pendengaran sebagai vibrasi (getaran dan gelombang). Ini menunjukkan bahwa setelah teknik terapi musik dimasukkan ke otak melalui sistem limbik, kemudian memberikan stimulus ke sistem saraf yang berhubungan dengan sistem endokrin, yang mengurangi ansietas pasien sebelum operasi (Stuart, 2023). Hasil penelitian lain yang senada yang dilakukan oleh Rahmawati, Fernalia, dan Safitria yang meneliti pengaruh terapi musik terhadap ansietas pasien pra operasi di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu penelitian ini menemukan bahwa musik dapat membantu pasien mengurangi ansietas (Rahmawati et al., 2022).

Evaluasi merupakan tahap terakhir dari penelitian ini, peneliti melakukan evaluasi berdasarkan lembar observasi yang menilai ketercapaian tujuan dan kriteria hasil. Dengan kata lain apakah tujuan dan kriteria hasil yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan tercapai atau tidak. Secara umum kedua subjek mengalami penurunan tingkat ansietas, dibuktikan kedua subjek telah

menjalani tindakan operasi. Edukasi dan penjelasan yang tepat dapat mengurangi ansietas pada pasien. Penjelasan yang diberikan oleh perawat harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Selain itu, menurut (Elasari et al., 2024) bahwa semakin perawat meningkatkan *psycosocial care* perawat maka pasien akan semakin rendah tingkat kecemasannya.

V. KESIMPULAN

Implementasi terapi musik pada pasien pre operasi dengan masalah ansietas merupakan pelayanan asuhan keperawatan untuk mengurangi tingkat ansietas pada pasien. Tindakan ini merupakan jenis tindakan mandiri perawat yang sifatnya non farmakologis, yang tidak hanya mudah diaplikasikan namun juga lebih hemat biaya yang dikeluarkan sangat terjangkau atau murah. Pada prinsipnya terapi musik ini dapat diaplikasikan oleh siapapun dan dimanapun. Metode ini sudah dibuktikan oleh banyak akademisi melalui evidence based yang menyimpulkan bahwa terapi musik ini cukup efektif mengurangi tingkat ansietas pada pasien pre operasi. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti efek terapi musik ini pada masalah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, J. M. dan H. J. H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis Untuk Hasil Yang Diharapkan, Buku 3, Edisi kedelapan*. Elsevier.
- Elasari, Y., Brinka, B., Agustriyani, F., & Wahyudi, D. A. (2024). Hubungan Psychosocial Care Perawat Dengan Kecemasan Pasien di Ruang Rawat Inap Dewasa RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Journal of Nursing Invention*, 4(2), 70–79. <https://doi.org/10.33859/jni.v4i2.310>
- Hudia, P. C., Anggraini, R. B., & Permatasari, I. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif di Rawat Inap Bedah. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 4(2), 71–78. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJNHS/article/download/2066/1577/>
- Lautan, L. M., & Savitri, E. W. (2021). *Tingkat Kecemasan Perawat di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru*. NEM.
- Maryunani, A. (2014). *Asuhan Keperawatan Perioperatif - Pre Operasi : Menjelang Pembedahan*. Trans Info Media.
- Murdiman, N., Harun, A. A., L, N. R. D., & Solo, T. P. (2019). Hubungan Pemberian Informed Consent Dengan Kecemasan Pada Pasien. *Jurnal Keperawatan*, 02(03), 1–8.
- Nugroho, N. M. A., Sutejo, S., & Prayogi, A. S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audio Visual Android Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Spinal Anestesi di RSU PKU Muhammadiyah Bantul. *Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology)*, 16(1), 08–15. <https://doi.org/10.29238/jtk.v16i1.558>
- PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik*. DPP PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan*. DPP PPNI.
- PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan Ed. 1 Cetakan II*. DPP PPNI.
- PPNI. (2021). *Pedoman Standar Prosedur Operasional Keperawatan*. Graha PPNI.
- Rahmawati, I., Fernalia, F., & Safitria, A. (2022). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pra Operasi Di Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 6(2), 111–122. <https://doi.org/10.47859/jmu.v6i2.163>
- Ramadhan, D., Faizal, K. M., & Fitri, N. (2023). Pengaruh Konseling dengan Pendekatan, Thinking, Feeling dan Acting (TFA) terhadap Tekanan Darah pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 637–644. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1522>
- Stuart, G. W. (2023). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart* (B. A. Keliat & J. Pasaribu (eds.); Bahasa Ind). Elsevier.
- Waryanuarita, I., Induniasih, I., & Olfah, Y. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Kecemasan Pasien Pre General Anestesi Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta. *Caring : Jurnal Keperawatan*, 7(2), 60–65. <https://doi.org/10.29238/caring.v7i2.356>